

IV

KESIMPULAN

Dramatari Kethek Ogleng di dusun Pule Ngelo desa Sidoharjo Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu dramatari rakyat tidak bertopeng menampilkan cerita Panji dengan tema percintaan, menggunakan media tari dan dialog alur cerita. Dramatari terus memiliki bentuk penyajian sederhana sejalan dengan kebutuhan dan kemampuan kreativitas masyarakat pendukungnya. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian Dramatari Kethek Ogleng di dusun Pule Ngelo desa Sidoharjo Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul.

Asal-usul Dramatari Kethek Ogleng adalah kesepakatan dari Karso Kamin, Padmo Wiyono, Marjo Sukiman, Marmo Maryo dan Marto Sidi untuk membentuk grup kesenian. Tahun 1947 mulai dipentaskan atau dipertunjukkan dan dipimpin oleh Karso Kamin. Setelah diadakan pementasan masyarakat mengakui sebagai kesenian milik dusun Pule Ngelo dan sering ditanggap. Adapun fungsi Dramatari Kethek Ogleng tersebut yaitu sebagai seni pertunjukan dan mempunyai peranan untuk memeriahkan suasana juga hiburan dalam upacara adat, selapanan, kaulan, sunatan, perkawinan, bersih desa dan

sebagainya. Urutan penyajian Dramatari Kethek Ogleng dibagi menjadi 4 (empat) babak menurut urutan yang sudah ada dan disesuaikan dengan bentuk aselinya.

Bentuk penyajian Dramatari Kethek Ogleng meliputi : tema cerita, gerak, pola lantai, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, waktu dan dialog. Aspek-aspek bentuk penyajian itu dapat berubah-ubah disesuaikan dengan kebutuhan. Dramatari ini ditarikan oleh 12 orang penari putra dan cerita yang diambil dari siklus Panji dengan tema percintaan. Bentuk penyajian dramatari tersebut ada persamaannya dengan Wayang Orang, Kethoprak, dan Langendriyan, antara lain pada dialog, tata rias dan busana, gerak tari dan gending pengiringnya. Perbedaannya penari Dramatari Kethek Ogleng putra semua, dan ceritanya diambil dari siklus Panji yang bertemakan percintaan, disajikan dalam bentuk yang sederhana selaras dengan kehidupan masyarakat sebagai petani. Meskipun penyajian Dramatari Kethek Ogleng sederhana namun tetap dilestarikan keberadaannya.



———. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta, 1978.

Soedharsa Pringgabrata. *Tari Djawa di Daerah Djawa Tengah Pendekatan Historis Komparatif*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta, 1971.

Umar Kayam. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976.

